



SAGU



Pohon sagu atau rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) adalah tanaman sejenis palma penghasil pati sagu. Rumbia tumbuh di daerah rawa-rawa air tawar, aliran sungai, dan gambut, di lingkungan hutan-hutan dataran rendah sampai ketinggian 700 mdpl. Pohon sagu berperan penting bagi konservasi gambut, karena ia menyimpan karbon, konservasi plasma nutfah dari berbagai jenis sagu dan pohon-pohon lainnya. Tanaman sagu tidak membutuhkan perawatan intensif. Setelah penanaman, tanaman sagu akan dibiarkan hingga mencapai usia cukup untuk dipanen. Petani biasanya hanya memastikan ketersediaan air di sekitar tanaman cukup baik.

Desa Sungai Tohor di wilayah Kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau, merupakan salah satu wilayah gambut yang memiliki areal kebun sagu seluas 2650 Ha yang dikelola oleh masyarakat. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Sungai Tohor adalah pelaku usaha sagu/rumbia, baik sebagai petani, pemanen, pekerja kilang, pemilik kilang sagu, ataupun pelaku industri rumahan produk olahan sagu

Pohon sagu berfungsi sebagai tanaman ketahanan pangan yang dapat dipanen dalam jangka waktu lama dan merupakan sumber penghasilan bagi

daerah penghasil sagu sehingga berkontribusi terhadap ketahanan pangan rumah tangga dan pengentasan kemiskinan. Pati sagu yang diekstrak dari batang sagu menawarkan potensi yang cukup besar sebagai bahan baku industri pengolahan skala kecil, menengah, maupun besar. Produk utama sagu di Desa Sungai Tohor adalah sagu basah yang diolah oleh kilang-kilang masyarakat.

Selain sagu basah, Desa Sungai Tohor juga menghasilkan produk olahannya. Sebagian besar produk olahan sagu tersebut hanya menjadi hidangan keluarga atau disajikan di warung-warung di desa. Selain itu, produk-produk olahan tersebut juga akan menjadi produk kuliner pada kegiatan festival atau pameran-pameran di tingkat kecamatan atau kabupaten. Produsen produk olahan sagu di Desa Sungai Tohor antara lain Industri rumahan milik Abdul Manan dan Anggota Kelompok UP2K. produk tersebut antara lain mie sagu, gula sagu cair dan bubuk, sagu lemak, sagu telur, dll.

Pada tahun 2016, Riau berhasil memecahkan rekor MURI sebagai penghasil jenis makanan terbanyak berbahan dasar sagu, yaitu sebanyak 369 jenis masakan. Banyaknya jenis makanan berbahan dasar sagu tersebut menjadi sebuah peluang bagi Desa Sungai Tohor untuk menjadi salah satu produsen kuliner sagu di Riau.

Dari segi kesehatan, sagu adalah makanan yang sangat sehat. Sagu memiliki Indeks Glikemik rendah, yang berarti perubahan karbohidrat (pati) menjadi gula lambat. Menurut Eniya Listiani Dewi, BPPT Bidang Teknologi Agroindustri dan Bioteknologi BPPT, kepada BBC, "Kalau kita makan nasi dari beras padi sebanyak 100 gram, dalam empat jam Indeks Glikemik-nya 80 sampai 90. Sedangkan kalau kita makan nasi dari beras sagu sebanyak 100 gram, dalam empat jam Indeks Glikemik-nya 25 sampai 30,". Pangan dengan IG yang rendah bermanfaat menjaga kestabilan gula darah (bermanfaat mencegah penyakit Diabetes Millitus), menurunkan berat badan dan mempertahankan kesehatan.



Contact person:
Miranda
Local Harvest Project Manager
Stichting Hivos
miranda@hivos.org
www.hivos.org

